

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

### THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF *GADGET* USAGE WITH PARENT'S PERCEPTION OF THE INTERPERSONAL INTELLIGENCE FIRST GRADE ELEMENTARY STUDENT

Gusti Yarmi<sup>1\*</sup>, Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Lisa Nabilah Az-zahra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Universitas Negeri Jakarta,

\*[gyarmi@unj.ac.id](mailto:gyarmi@unj.ac.id)

Pengutipan: Yarmi, G., Hasanah, U., & Az-zahra, L. (2022). HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 105-114.  
doi:<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i2.5853>

Diajukan: 2022-04-29

Diterima: 2022-11-09

Diterbitkan: 2022-11-30

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat hubungan intensitas penggunaan *gadget* dengan persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas I. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling* dengan sampel akhir merupakan siswa kelas I SDN Sukahati 01 yang terdiri dari 85 siswa. Pengumpulan data digunakan dengan penyebaran angket untuk masing-masing variabel. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Intensitas penggunaan *gadget* pada sampel berada di tingkatan yang rendah dengan nilai rata-rata sebesar 23,28. (2) tingkat kecerdasan interpersonal pada sampel berada di tingkat sedang dengan nilai rata-rata 59,62. (3) Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal.

**Kata kunci:** Intensitas Penggunaan *Gadget*, Kecerdasan Interpersonal, Siswa Sekolah Dasar

#### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine and see the relationship between the intensity of gadget use and parents' perceptions of the interpersonal intelligence of the first grade in primary school. The type of research conducted in this study is correlational research with a quantitative approach. The sampling technique used is a stratified random sampling technique with the final sample being the first graders of SDN Sukahati 01 which consists of 85 students. Data collection was used by distributing questionnaires for each variable. The data collected was analyzed using the Spearman rank correlation data analysis technique. The results showed that: (1) The intensity of gadget use in the sample was at a low level with an average value of 23.28. (2) the level of interpersonal intelligence in the sample is at a*

*moderate level with an average value of 59.62. (3) There is no significant relationship between the intensity of gadget use and parents' perceptions of interpersonal intelligence. The results of the study indicate that there is no relationship between the intensity of gadget use and parents' perceptions of interpersonal intelligence.*

**Keywords:** *Intensity of Gadget Use, Interpersonal Intelligence, Primary School Students*

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, rentang usia siswa sekolah dasar yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Sementara untuk rentang usia siswa kelas satu sekolah dasar, berada pada umur 6 atau 7 tahun yang notabenehnya masih termasuk ke dalam kelompok anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa dengan jenjang waktu yang singkat tetapi merupakan masa yang sangat krusial bagi kehidupan seseorang. Oleh sebab itu, pada masa ini semua potensi yang dimiliki oleh anak perlu didorong sehingga dapat berkembang dengan optimal.

Setiap individu pada dasarnya memiliki tujuh kecerdasan yang berdasarkan pada pendapat Gardner. Tujuh kecerdasan ini merupakan potensi-potensi yang sudah seharusnya diperhatikan perkembangannya sedini mungkin pada anak-anak. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan dalam teori *multiple intelligences* yang pertama kali dikemukakan oleh Gardner. Kecerdasan interpersonal ditunjukkan dengan kesenangan atau ketertarikan pada berteman dan kegiatan sosial serta ketidaknyamanan dalam keadaan yang mengharuskan ia untuk menyendiri (Klitgaard & Gardner, 1984). Oleh sebab itu, individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kokoh menyukai dan menghargai bekerja dalam suatu perkumpulan, belajar sekaligus berkolaborasi dan bekerja sama, juga merasa senang ketika berperan sebagai penengah dalam perdebatan baik di sekolah maupun di rumah.

Di era globalisasi seperti sekarang, media yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi sosial tidak sulit untuk ditemukan. Dengan hanya menggunakan *gadget*, seseorang dapat berinteraksi satu sama lain. *Gadget* adalah istilah dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai sebuah perangkat elektronik kecil dengan berbagai fungsi. *Gadget* itu sendiri bisa berupa komputer atau laptop, tablet PC, maupun telepon seluler atau *smartphone* (Setiani, 2020). *Gadget* merupakan salah satu bentuk nyata dari pesatnya perkembangan teknologi yang bertujuan untuk mempermudah aktivitas atau kegiatan manusia dari berbagai segi kehidupan. Namun, dampak negatif juga dapat dirasakan dengan menyebarnya informasi yang mengandung penyebaran berita bohong, kekerasan, kriminalitas, hingga pornografi. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan baru karena *gadget* tidak hanya digunakan oleh orang dewasa saja, akan tetapi banyak kalangan yang juga memanfaatkan *gadget* sebagai salah satu media komunikasi dan pengumpul informasi.

Survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sebanyak 79% orangtua mengizinkan anak untuk menggunakan *gadget* selain untuk belajar. Selain itu, survei tentang kepemilikan *gadget* pribadi pada anak menunjukkan bahwa sebanyak 71,3% anak Indonesia telah memiliki *gadget* sendiri dengan 17,1% orangtua menyatakan bahwa penggunaan *gadget* masih berada di bawah kepemilikan penuh orangtua dan 11,6% menunjukkan kepemilikan bersama *gadget* antara orangtua dan anak. (Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 2020)

Dampak penggunaan *gadget* tentunya bergantung pada tujuan dan intensitas waktu yang dihabiskan setiap harinya untuk memanfaatkan *gadget*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jap Tji Beng (2020), untuk mencapai kesehatan sosial dan kognitif yang positif dianjurkan untuk mempertahankan durasi penggunaan *gadget* maksimal selama 8 jam per hari. (Beng et al., 2020) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ramdhan (2018)

menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* dengan durasi yang terlalu lama akan menyebabkan ketergantungan terhadap *gadget* dan perkembangan siswa dalam interaksi sosial akan terhambat. (Witarsa, R., Hadi, R.S.M., Nurhananik., Haerani, 2018)

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Ilya (2020) kepada remaja berusia 15-18 tahun yang bertujuan untuk menganalisis hubungan intensitas penggunaan *gadget* dengan kualitas tidur dan interaksi sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* pada remaja sangat tinggi dan hal tersebut menghasilkan interaksi sosial yang rendah. (Krisnana et al., 2020)

Melihat dari hasil penelitian-penelitian tersebut, maka terlihat bahwa intensitas penggunaan *gadget* memiliki pengaruh yang besar bagi interaksi sosial. Dalam hal ini, interaksi sosial merupakan salah satu dimensi dari kecerdasan interpersonal yaitu *social communication* yang seharusnya mulai dikembangkan dengan optimal sejak dini. Sementara itu, dua dimensi lain dari kecerdasan interpersonal yaitu *social sensitivity* dan *social insight* belum diketahui hubungannya dengan intensitas penggunaan *gadget*.

Interaksi sosial menjadi salah satu contoh dari bentuk *social communication*. *social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan tunggal untuk memanfaatkan siklus korespondensi dalam menyiapkan dan membangun hubungan relasional yang sehat. *Social sensitivity* atau kepekaan sosial yaitu kemampuan siswa untuk memiliki pilihan untuk merasakan dan memperhatikan tanggapan atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non-verbal. Sementara itu, *social insight* merupakan kemampuan siswa untuk memahami dan mengamati pemikiran kritis yang layak dalam suatu kerjasama sosial, sehingga persoalan tersebut tidak mengganggu atau merusak hubungan sosial yang telah dijalin oleh siswa.

Mengacu pada hal tersebut, kebaruan atau *novelty* dari penelitian yang dilakukan adalah dengan mencari tahu hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap kecerdasan interpersonal anak, khususnya siswa kelas satu sekolah dasar yang pada dasarnya masih termasuk dalam kategori anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional atau hubungan yang memiliki pendekatan kuantitatif. Hubungan yang diteliti pada penelitian ini adalah korelasi antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas 1 sekolah dasar. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *stratified random sampling*, dimana area awal yang digunakan adalah Kabupaten Bogor, kemudian dilakukan pemilihan secara acak untuk kecamatan. Dari 40 kecamatan, ditentukanlah Kecamatan Citeureup sebagai tingkat area kedua. Kemudian dari total 14 jumlah desa dan kelurahan, dilakukan pengacakan kedua dan ditentukan Desa Sukahati sebagai area tingkat ketiga. Dari total tiga Sekolah Dasar yang berada di Desa Sukahati, dilakukan pengacakan sekali lagi sehingga sampel dalam penelitian menjadi seluruh siswa kelas I SDN Sukahati 01 yang berjumlah 85 siswa.

Data pada penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian. Kuesioner yang dibagikan, dibagi menjadi dua kuesioner, masing-masing untuk mengukur intensitas penggunaan *gadget* siswa dan kecerdasan interpersonal siswa. Jumlah butir pernyataan dalam kuesioner intensitas penggunaan *gadget* adalah 15 pernyataan, sementara untuk jumlah butir pernyataan dalam kuesioner persepsi orang tua terhadap kecerdasan interpersonal adalah 20 pernyataan. Kedua kuesioner akan diisi oleh orangtua atau wali dari siswa. Data yang terkumpul akan diolah untuk melihat adalah korelasi antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kecerdasan interpersonal dengan melihat bobot penskoran kuesioner yang telah diisi.. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET

Data yang dikumpulkan dalam penelitian di SDN Sukahati 01 menunjukkan informasi mengenai intensitas penggunaan *gadget* pada siswa kelas I dalam bentuk skor. Kuesioner dibagikan kepada sampel dengan memperhatikan tiga indikator penting. Indikator yang digunakan dalam kuesioner merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Oksana (2021) dan Ade (2020). Adapun rincian dari indikator yang digunakan yaitu: (1) Memanfaatkan fungsi dan aplikasi dalam *gadget*, (2) Frekuensi penggunaan *gadget*, dan (3) Durasi penggunaan *gadget*. (Purwanto, 2021; Supandi, 2020)

Berdasarkan perhitungan skor yang didapat dari kuesioner, intensitas penggunaan *gadget* berada di kriteria rendah dengan rata-rata keseluruhan skor yaitu 23,28. Data disajikan secara lebih lengkap melalui tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Intensitas Penggunaan Gadget**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	15 – 19	Sangat rendah	11	13%
2	20 – 24	Rendah	47	55%
3	25 – 29	Sedang	20	24%
4	30 – 34	Tinggi	6	7%
5	35 – 39	Sangat tinggi	1	1%
<b>Jumlah</b>			85	100%
<b>Rata-rata Keseluruhan Skor</b>			23,28	
<b>Kriteria Keseluruhan Skor</b>			Rendah	

Pada tabel 1, dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan *gadget* pada siswa kelas I SDN Sukahati 01 berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata yaitu 23,28. Data ini menunjukkan bahwa sebanyak 55% dari total 85 orang siswa yang memiliki skor intensitas penggunaan *gadget* yang rendah dan hanya 1% atau 1 orang siswa saja yang memiliki skor intensitas penggunaan *gadget* yang tinggi. Adapun skor dari tiap-tiap indikator dapat dilihat secara lebih lanjut pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Perhitungan Skor Tiap Indikator Variabel Intensitas Penggunaan Gadget**

Indikator	Jumlah Nilai Per Indikator	Rata-rata Per Indikator
Memanfaatkan fungsi dan aplikasi dalam <i>gadget</i>	749	88,1%
Frekuensi penggunaan <i>gadget</i>	713	83,9%
Durasi penggunaan <i>gadget</i>	517	60,8%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa indikator memanfaatkan fungsi dan aplikasi dalam *gadget* merupakan indikator dengan persentase tertinggi sebesar 88,1%. Sementara itu, indikator durasi penggunaan *gadget* menjadi indikator dengan persentase terendah dengan nilai 60,8%.

### PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL

Kuesioner persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal yang dibagikan kepada 85 siswa kelas I SDN Sukahati 01 terdiri dari tujuh indikator. Indikator yang

digunakan merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Risa (2013). Adapun rincian dari setiap indikatornya yaitu: (1) Memahami reaksi tertentu dari orang lain, baik secara positif maupun negatif, (2) Kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, (3) Adanya dorongan untuk membantu orang lain dan mengkomunikasikan kasih sayang, (4) Kemampuan untuk menjadi penengah, serta menjadi sentral dalam kelompok atau orang di sekitar, (5) Memahami norma yang berlaku di masyarakat, (6) Kemampuan untuk berkomunikasi verbal dan nonverbal dengan baik, dan (7) Kemampuan untuk membangun serta mempertahankan hubungan.

Berdasarkan data penyebaran kuesioner, diperoleh hasil bahwa skor rata-rata kecerdasan interpersonal secara keseluruhan adalah 59,62 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Data disajikan secara lebih lengkap pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Data Variabel Kecerdasan Interpersonal**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	0 – 39	Rendah	1	1%
2	40 – 69	Sedang	81	95%
3	70 – 100	Tinggi	3	4%
<b>Jumlah</b>			85	100%
<b>Rata-rata Keseluruhan Skor</b>			59,62	
<b>Kriteria Keseluruhan Skor</b>			Sedang	

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil dari persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Sebanyak 81 siswa dari total 85 siswa atau sebanyak 95% siswa memiliki tingkat kecerdasan interpersonal sedang. Kemudian hanya 3 orang siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan 1 orang siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Sementara itu, untuk perhitungan skor tiap indikator dijelaskan secara lebih rinci pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Perhitungan Skor Tiap Indikator Variabel Intensitas Penggunaan Gadget**

Indikator	Jumlah Nilai Per Indikator
Memahami reaksi tertentu dari orang lain, baik secara positif maupun negatif	779
Mampu untuk menempatkan diri pada posisi orang lain	839
Memiliki dorongan untuk membantu orang lain dan mengkomunikasikan kasih sayang	823
Mampu untuk menjadi penengah, serta menjadi sentral dalam kelompok atau orang di sekitar	698
Memahami norma yang berlaku di masyarakat	574
Mampu untuk berkomunikasi verbal dan non-verbal dengan baik	255
Mampu untuk membangun serta mempertahankan hubungan	1100

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa indikator dengan nilai tertinggi adalah kemampuan untuk membangun serta mempertahankan hubungan dengan skor sebesar 1100. Sementara itu, jumlah nilai terendah terdapat pada indikator kemampuan untuk berkomunikasi verbal dan nonverbal dengan baik dengan total skor sebesar 255.

Tahap selanjutnya adalah mencari dan mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal. Sebelumnya, dilakukan uji normalitas dan linieritas pada data kedua angket. Adapun rincian dari uji normalitas dan linieritas dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Data dilakukan uji normalitas *kormoglov-smirnov* di dalam program SPSS versi 25.0 dimana uji ini diadakan untuk mengetahui jenis distribusi data, apakah normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas data kuesioner intensitas penggunaan *gadget* dan kecerdasan interpersonal dapat dilihat dalam tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.91198274
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.060
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data olahan output SPSS 25.0

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan jenis *Kolmogrov-smirnov*, dapat diketahui bahwa data residual berdistribusi normal. Tertera jelas pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang besarnya 0.200, yang memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan setelah uji normalitas dengan menggunakan teknik regresi linear menggunakan SPSS versi 25.0. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linier antara intensitas penggunaan *gadget* dan persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I sekolah dasar. Hasil pengujian secara ringkas disajikan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Regresi Sederhana SPSS 25.0**

			ANOVA TABLE				
			Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
Kecerdasan Interpersonal * Intensitas Penggunaan	Between groups	(Combined)	1385.928	17	81.525	5.873	.000
		Linearity	289.237	1	289.237	20.837	.000
		Deviation from	1096.692	16	68.543	4.938	.000

Gadget	linearity		
	Within Groups	930.025	67
Total	2315.953	85	

Sumber: Data olahan output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) dari *Deviation from linearity* adalah 0.00. Nilai signifikansi tersebut bernilai  $< 0,05$ , maka antara variabel (X) intensitas penggunaan *gadget* dengan variabel (Y) yaitu persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal, tidak mempunyai hubungan yang linier.

### 3) Uji Hipotesis

Hubungan antara variabel (X) intensitas penggunaan *gadget* dengan variabel (Y) persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal dapat diketahui dengan dilakukan uji korelasi. Oleh sebab data tidak linier, maka uji korelasi yang tepat digunakan adalah uji korelasi *spearman rank*. Data dari kedua variabel pada uji *spearman rank* tidak harus berdistribusi normal. (sugiyono, 2009) Hasil uji disajikan secara lebih rinci pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank  
Correlations**

		Gadget	KI
Spearman's rho	Gadget	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	85
KI		Correlation Coefficient	-.203
		Sig. (2-tailed)	.062
		N	85

Sumber: Data olahan output SPSS 25.0

Pada tabel 7 terlihat bahwa hasil korelasi *spearman rank* sebesar 0.62. Bila  $p > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dan persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas I sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

### HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL

Berdasarkan analisis data pada variabel intensitas penggunaan *gadget* dan persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas I di SDN Sukahati 01 yang berjumlah 84 siswa menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan di antara kedua variabel. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji korelasi menggunakan *spearman rank* yang bernilai 0.62 dimana artinya  $p > 0.05$ . Sehingga, kedua variabel dinyatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramdhan dkk (2018), dinyatakan bahwa penggunaan *gadget* sangat mempengaruhi perkembangan interaksi sosial dari siswa sekolah dasar. Subjek pada penelitian tersebut merupakan siswa kelas 4 sekolah dasar dan data dikumpulkan dengan melakukan observasi langsung kepada siswa dan melakukan

wawancara dengan guru. (Witarsa, R., Hadi, R.S.M., Nurhananik., Haerani, 2018) Sementara itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilya (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan tingkat interaksi sosial walaupun dengan kekuatan hubungan yang lemah. (Krisnana et al., 2020) Subjek pada penelitian tersebut merupakan remaja berusia 15 hingga 18 tahun. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan interaksi sosial adalah penelitian yang dilakukan oleh Jap Tji Beng (2020). Pada penelitian tersebut dipaparkan bahwa agar intensitas penggunaan *gadget* tidak mempengaruhi kesehatan sosial dan kognitif siswa, dianjurkan untuk menggunakan *gadget* maksimal 8 jam setiap harinya. (Beng et al., 2020) Subjek yang digunakan dalam penelitian merupakan remaja dengan usia sekitar 15 hingga 18 tahun.

Perbedaan pada hasil analisis dengan penelitian terdahulu, disebabkan adanya perbedaan pada subjek penelitian. Perbedaan tahap perkembangan pada anak yang memiliki rentang usia 15 hingga 18 tahun dengan anak yang memiliki rentang usia 6 hingga 7 tahun tentu sangat berbeda. Begitu juga dengan tahap perkembangan pada siswa kelas 4 sekolah dasar.

Riri dkk (2021) menyatakan bahwa pada anak usia kelas rendah, akan terjadi pengembangan keterampilan salah satunya adalah *social-help skills*. (Zulvira et al., 2021) Dimana keterampilan ini mampu menciptakan perasaan anak menjadi merasa lebih berguna sehingga pada fase ini anak akan menyukai pembelajaran atau kegiatan yang bersifat kooperatif. Hal ini membuktikan bahwa secara naluri, anak usia kelas rendah lebih menyukai berinteraksi dengan teman baik itu dalam bentuk permainan atau pun dalam bentuk pembelajaran.

Intensitas penggunaan *gadget* yang dianjurkan kepada anak adalah kurang dari 2 jam setiap harinya. Seperti hasil penelitian Syifa dkk (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan *gadget* lebih dari 2 jam per hari akan membuat anak mengalami perubahan sikap maupun perkembangan moral. (Syifa et al., 2019) Sementara itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* pada siswa kelas I SDN Sukahati 01 berada pada tingkatan yang rendah dengan durasi penggunaan di bawah 2 jam per harinya. Hal ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan *gadget* pada siswa kelas I SDN Sukahati 01 berada pada durasi dimana penggunaan *gadget* tidak mempengaruhi perubahan sikap maupun perkembangan moral. Dalam arti lain, *gadget* yang digunakan oleh siswa kelas I SDN Sukahati 01 belum mencapai tahap pada pemberian pengaruh negatif kepada siswa.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari tujuh kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner. Setiap individu, pada dasarnya memiliki ketujuh kecerdasan majemuk tersebut, akan tetapi dengan tingkatan yang bervariasi di setiap individunya. Semakin banyak suatu individu memiliki kecerdasan bawaan sejak lahir, semakin mudah bagi individu tersebut untuk menjadi orang yang sukses. Hal ini berlaku juga dengan kecerdasan interpersonal dimana bagi beberapa individu yang terlahir dengan kecerdasan interpersonal yang baik, tidak akan kesulitan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut menjadi potensi besar di kehidupannya. Sebaliknya, ketika individu tersebut terlahir dengan kecerdasan interpersonal yang kurang, maka dibutuhkan lebih banyak usaha untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya menjadi lebih baik lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi (2021) menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan interpersonal sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pola asuh orangtua. (Karmila & Eliza, 2021) Ketika anak menempati lingkungan yang individual, maka anak akan terbiasa untuk bersikap individual dan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pola asuh yang terlalu otoriter juga dapat menyebabkan anak cenderung berperilaku sesuai dengan perintah tanpa diberikan kebebasan untuk berinteraksi di lingkungannya.

Penggunaan *gadget* berdasarkan hasil beberapa penelitian memberikan dampak negatif jika tidak dibatasi atau tidak diberikan pengawasan oleh orangtua. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* tidak memiliki hubungan dengan kecerdasan interpersonal, khususnya intensitas penggunaan *gadget* dengan tingkatan yang rendah. Hal ini dikarenakan perkembangan kecerdasan interpersonal bisa dipengaruhi dari berbagai macam faktor seperti pola asuh dan lingkungan. Oleh karena itu, intensitas penggunaan *gadget* terutama dengan intensitas yang rendah, tidak memiliki hubungan atau pengaruh dengan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan intensitas penggunaan *gadget* dengan persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal siswa di kelas I, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* pada siswa kelas I di SDN Sukahati 01 berada pada tingkatan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 23,28. Sementara itu, persepsi orangtua terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas I berada pada tingkatan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 59,62. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kecerdasan interpersonal, terutama dengan intensitas penggunaan *gadget* yang rendah.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka saran dalam penelitian ini yaitu diharapkan bahwa orangtua tetap menjaga dan mengawasi penggunaan *gadget* pada buah hatinya supaya penggunaannya tidak memberikan efek yang tidak diinginkan pada anak. Selain itu, fakta bahwa perkembangan kecerdasan interpersonal sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua, maka diharapkan bagi para orangtua untuk tidak terlalu mengekang anak dan memberikan kebebasan bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang topik yang diangkat pada penelitian ini dengan melibatkan faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya seperti pola asuh orangtua dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beng, J. T., Tiatri, S., Lusiana, F., & Wangi, V. H. (2020). *Intensity of Gadgets Usage for Achieving Prime Social and Cognitive Health of Adolescents During the COVID-19 Pandemic*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.116>
- Karmila, D., & Eliza, D. (2021). Analisis Faktor Penghambat dalam Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Family Education*, 1(4), 7–13. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.19>
- Klitgaard, R., & Gardner, H. (1984). Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. *Journal of Policy Analysis and Management*. <https://doi.org/10.2307/3324560>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2020). Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*, 10, 1–56.
- Krisnana, I., Hariani, V., Kurnia, I. D., & Arief, Y. S. (2020). The use of gadgets and their relationship to poor sleep quality and social interaction on mid-adolescents: A cross-sectional study. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0101>
- Purwanto, O. N. F. (2021). *HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN*

*INTERNET DENGAN KUALITAS TIDUR DI MASA PANDEMI COVID -19 PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH IAIN PURWOKERTO.* Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Setiani, D. (2020). The Effect of Gadget Usage on the Social Development of Children Aged 3-5 Years: Literature Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*.  
<https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.526>
- sugiyono. (2009). Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 389. In *Coastal And Estuarine Processes*.
- Supandi, A. M. (2020). PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN PERAN KONTROL ORANGTUA SEBAGAI MODERATOR. In *Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>
- Witarsa, R., Hadi, R.S.M., Nurhananik., Haerani, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PEDAGOGIK*, 6(1), 9–20. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1430>
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>